

PERAN ISTRI-ISTRI RASULULLAH DALAM PERIWAYATAN HADIS

The Role Of The Wives Of The Prophet In The Narration Of Hadith

Latifah Anwar

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

latifah.anwar@uinsby.ac.id

Accepted: Sept 30 th 2023	Reviewed: Oct 30 th 2023	Published: Nov 27 th 2023
---	--	---

Abstract: *At the beginning of the spread and development of Islam, the intensity of women's involvement in the transmission of hadith was relatively high, although it could not be compared to the role played by male narrators. The search for and transmission of hadith, both by male and female narrators, was very high during the time of the Prophet Muhammad. In the narration of hadiths, it is not only male friends who mostly narrate hadiths but also those female companion who were w the wives of the Prophet Muhammad. The women who made a major contribution to the transmission of hadith were the wives of the Prophet, although there were also many women outside the Prophet's family circle. In this article, the authors examine the role of the wives of the Prophet in the narration of hadith. Among the twelve wives of the Prophet Muhammad, there were 9 Umm al-Mu'minin who played a role in the narration of hadith, namely Sawdah bintu Zam'ah, 'Aishah bintu Abi Bakr al-Shiddiq, Hafshah bintu 'Umar bin Khaththab, Umm Salamah, Zaynab bintu Jahsh, Juwayriyah bintu al-harits, Umm Habibah, Shafiyah bintu Hujayy, and Maymunah bintu al-Harits. Some of them, are known as the most hadith transmitters, namely 'Aishah. Meanwhile, the three other wives of the Prophet, such as; Khadijah bintu Khuwaylid, Zaynab bintu Khuzaymah and Mauriyah al-Qibtiyyah, didn't have a single hadith that they narrated.*

Keywords: *The Prophet's wives; Hadith narration*

Abstrak: *Pada awal penyebaran dan perkembangan Islam, intensitas keterlibatan perempuan dalam periwayatan hadis terbilang tinggi, walau tidak bisa disejajarkan dengan peran yang telah dilakukan perawi laki-laki. Pencarian dan periwayatan hadis, baik yang dilakukan oleh rawi laki-laki maupun perempuan pada masa Nabi terbilang sangat tinggi. Dalam periwayatan hadis, tidak hanya sahabat laki-laki saja yang paling banyak dalam meriwayatkan hadis tidak tetapi juga terdapat sahabat perempuan yang juga merupakan istri Rasulullah Saw.. Klangen Perempuan yang memberikan kontribusi besar dalam periwayatan hadis adalah istri-istri Rasulullah, sekalipun banyak juga ditemukan beberapa perempuan diluar lingkaran keluarga Nabi. Dalam artikel ini, penulis meneliti peran istri-istri Rasulullah dalam periwayatan hadis. Dari dua belas istri Rasulullah Saw, terdapat sembilan Umm al-Mu'minin yang turut berperan dalam periwayatan hadis, yaitu Sawdah bintu Zam'ah, 'Aisyah bintu Abi Bakr al-Shiddiq, Hafshah bintu 'Umar bin Khaththab, Ummu Salamah, Zaynab bintu Jahsy, Juwayriyah bintu al-harits, Ummu Habibah, Shafiyah bintu Huyay, dan Maymunah bintu al-Harits. Di antara mereka, juga ada yang masuk dalam kategori perawi hadis terbanyak yaitu 'Aishah. Sedangkan dari tiga istri Rasulullah lainnya yaitu Khadijah bintu Khuwaylid, Zaynab bintu Khuzaymah dan Mariyah al-Qibtiyyah belum ditemukanememukan satu hadis pun yang diriwayatkan dari mereka.*

Kata Kunci: *Istri-istri Rasulullah; Periwayatan hadis*

PENDAHULUAN

Peluang untuk meraih prestasi maksimum bisa diperoleh oleh laki-laki dan juga perempuan.¹ Baik laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk mencapai hasil terbaik.² Dalam sejarah, para istri Rasulullah saw, para sahabat, dan para ulama terdahulu sangat terkenal dalam ilmu fiqih, periwayatan hadis, penciptaan syair, sastra, dan ilmu bahasa lainnya. Banyak ulama yang mengaku menerima hadis dari guru wanita.³

Dalam sejarah dijelaskan, bahwa Rasulullah mempunyai beberapa istri, yaitu Khadijah bintu

¹Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 157

²Ibid., 158

³Abu Syuqqah, *Jati Diri Wanita Menurut al-Qur'an dan Hadis*, terj. Mujiono (Bandung, Al-Bayan, 1994), 17

Khuwaylid, Sawdah bintu Zam'ah, 'Aisyah bintu Abi Bakr al-Shiddiq, Hafshah bintu 'Umar bin Khaththab, Zaynab bintu Khuzaymah, Ummu Salamah, Zaynab bintu Jahsy, Juwayriyah bintu al-harits, Ummu Habibah, Shafiyah bintu Huyay, dan Maymunah bintu al-Harits.⁴ Sedangkan dari kalangan budak yaitu Mariyah al-Qibthiyyah.⁵ Di antara istri-istri Rasulullah, ada yang turut berperan sebagai periwayat hadis, bahkan ada yang menjadi salah satu perawi terbanyak yaitu 'Aisyah.⁶

Dalam periwayatan hadis terbukti bahwa, diantara perawi yang paling banyak dalam meriwayatkan hadis tidak hanya dari kalangan sahabat laki-laki saja, tetapi juga terdapat sahabat wanita yang juga merupakan istri Rasulullah yaitu 'Aisyah bintu Abi Bakr al-Shiddiq.⁷ Berdasarkan fakta sejarah inilah penulis menelusuri peran dari istri-istri Rasulullah dalam periwayatan hadis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis dari suatu objek yang diteliti.⁸ Berdasarkan teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan karena data penelitiannya terdiri dari literatur tertulis yang berupa buku, kitab, dan karya ilmiah lainnya.

Data primer dalam artikel ini terdiri dari kitab sejarah tentang periwayatan hadis di antaranya *Sayyidat Bayt al-Nubuwwah Radhiya Allah 'Anha* dan *Tarikh al-Shahabah al-Ladzin Ruwiya 'Anhum al-Akhbar, al-Rahiq al-Makhtum*. Sedangkan sumber data primer berupa literatur-literatur penunjang yang berupa kitab, buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya kitab-kitab hadis, *al-Isti'ab fi sMa'rifah al-Ashab*, *Ensiklopedi Muhammad saw: Muhammad Sebagai Suami dan Ayah, al-Hadit wa al-Muhadditsun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Peran Perempuan Shahabiyah Dalam Periwayatan Hadits dan *Jawami' al-Sirah al-Nabawiyyah*.

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Secara umum, analisis ini berupaya menyajikan banyak informasi di balik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks.⁹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis yang ditujukan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Periwayatan Hadis di Kalangan Sahabat Perempuan dan Istri-istri Rasulullah

⁴Lihat: Ibnu Hazm al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah al-Nabawiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.), 26-29

⁵Abu 'Umar Yusuf bin 'Abdillah bin Muh}ammad bin 'Abd al-Bar al-Qurt}ubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashhab*, Juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Imiyyah, 2002), 465

⁶Muh}ammad Abu Zahwu, *al-Hadits wa al-Muhaddithun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Riyad: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1984), 149

⁷Ibid.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 3

⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 86

¹⁰Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Preadana Media Group, 2011), 47

Majlis ilmu merupakan salah satu tempat dimana sahabat (perawi) mendapat pendidikan dan nasehat kenabian.¹¹ Metode belajar sahabat perempuan tidak hanya terbatas pada majlis ilmu saja, tapi juga bertanya pada Rasulullah kemudian beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Adakalanya suatu permasalahan ditanyakan langsung kepada Rasulullah SAW melalui sahaba lain.¹² Kesempatan bagi muslimah untuk mendapatkan pengajaran langsung dari Rasulullah dapat diperoleh di rumah Rasulullah. Nabi tidak pernah menghindari kunjungan para sahabatnya, meskipun mereka datang hanya untuk membicarakan suatu masalah. Oleh karena itu, merupakan kesempatan besar bagi para muslimah saat itu untuk bertanya langsung kepada Rasulullah¹³

Secara umum, metode periwayatan hadis pada masa Rasulullah sebagai berikut:

1. Sahabat menghadiri majlis ilmu yang diadakan oleh Nabi. Jika salah satu diantara mereka tidak bisa menghadiri majlis tersebut, maka sahabat yang tidak hadir menanyakan atau mengambil riwayat dari sahabat lain.
2. Peristiwa yang dialami oleh Nabi dijelaskan hukum-hukumnya kepada sahabat kemudian disebarkan oleh mereka.
3. Sahabat mengalami peristiwa kemudian ditanyakan kepada Rasulullah. Jawaban dari pertanyaan sahabat tersebut berlaku secara umum tidak hanya berlaku pada sahabat yang bertanya.
4. Sahabat menyaksikan apa yang dilakukan oleh Rasulullah.
5. Belajar dari sahabat lain.¹⁴

Meski tidak dominan seperti perawi laki-laki, peran perawi perempuan pada masa Nabi sangat besar. Peran perawi perempuan yang begitu menonjol pada masa Nabi tidak lepas dari berbagai faktor. Pertama, kemurahan hati Rasulullah terhadap para sahabatnya yang sungguh luar biasa. Nabi tidak pernah menutup diri terhadap pertanyaan para sahabatnya, apapun status sosial dan jenis kelaminnya. *Shahabiyat* mempunyai kesempatan yang sama dengan sahabat laki-laki dalam hal menerima dan mendapatkan ilmu dari Rasulullah. Kedua, para sahabat wanita mempunyai motivasi yang tinggi untuk memperoleh informasi dan ilmu dari Nabi. Untuk memperoleh hadis, para sahabat perempuan tak segan-segan datang ke rumah Rasulullah. Semangat untuk mendapatkan hadis Nabi menjadi kekuatan tersendiri.¹⁵

Sahabat Perempuan tidak hanya meriwayatkan hadis yang bersifat umum tetapi juga meriwayatkan hadis yang bersifat khusus yaitu tentang masalah perempuan, anak, dan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga. Demikian pula hadis-hadis yang diriwayatkan oleh istri-istri Rasulullah lebih spesifik yaitu mengenai hal-hal yang dilakukan oleh Rasulullah dalam lingkungan keluarganya, tatacara Rasulullah tidur, mandi, berwudhu, makan, minum, dan bertutur kata.¹⁶ Perawi perempuan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap periwayatan hadis adalah istri-istri Nabi, Namun banyak juga perempuan dari kalangan sahabat Nabi. Secara Khusus, Aisyah, Ummu Salamah dan Zainab adalah

¹¹Hasan Mahfudh, "Dekadensi Peran Rawi Hadis Perempuan dari Masa Ke Masa", *UNIVERSUM*, Vol. 15 No. 1 (Juni 2021), 5

¹²Rabiatul Aslamiah, "Peran Perempuan Shahabiyah Dalam Periwayatan Hadits", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1, (2019), 41

¹³Mahfudh, *Dekadensi Peran Rawi...*, 6

¹⁴Salamah Noorhidayati, *Kritik Teks Hadis: Analisis tentang al-Riwayah bi al-Ma'na dan Implikasinya terhadap Periwayatan Hadis* (Yogyakarta: Dialektika, 2017), 28

¹⁵Ibid, 7

¹⁶Aslamiah, *Peran Perempuan Shahabiyah...*, 43

ulama hadis yang penting dari kalangan perempuan. Umat Islam mengetahui bahwa mereka adalah orang yang memiliki kedekatan khusus dengan Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu ahli hadis terkemuka. Beberapa ahli hadis telah meriwayatkan hadis dari Aisyah. Imam al-Bukhari dan Imam Muslim yang dikenal sangat ketat dalam menyeleksi periwayatan hadis telah memasukkan ke dalam kitab mereka sekitar 300 hadis yang dikaitkan dengan periwayatan Aisyah.¹⁷

Para *Ummahat al-mu'minin* mendapatkan bimbingan, nasehat dan pengajaran langsung dari Rasulullah Saw. Mereka bisa belajar dan melihat langsung terhadap apa yang terjadi dalam hidup Rasulullah. Mereka bisa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, menceritakan apa yang mereka alami dan mempelajari jawaban Rasulullah atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Bahkan ada pula yang memberikan pendapat, saran dan nasehatnya kepada Rasulullah.¹⁸ Sedangkan *Shahabiyat* bisa belajar dan mendapatkan nasehat langsung dari Rasulullah serta bisa menyampaikan pertanyaan pada Rasulullah melalui istri-istrinya. Mereka juga bisa bertanya langsung pada orang lain, misalnya kepada istri Nabi atau sahabat.¹⁹ Hal ini menggambarkan bahwa peran perawi perempuan (*shahabiyat*) terhadap hadis sangat besar pada masa awal keislaman. Bahkan, di kemudian hari, beberapa wanita juga ikut serta dalam pencarian dan transmisi Hadits Nabi.²⁰ Pada awal keislaman, tingkat partisipasi perempuan dalam transmisi hadis relatif tinggi, namun tidak sebanding dengan peran perawi laki-laki. Adanya peran besar ini cukup menjelaskan betapa pentingnya kedudukan perempuan dalam Islam dan posisi mereka cukup diperhatikan.²¹

B. Periwayatan Hadis di Kalangan Istri-istri Rasulullah

1. Periwayatan Hadis Khadijah bintu Khuwaylid

Khadijah adalah istri pertama Rasulullah,²² nama lengkapnya ialah Khadijah bintu Khuwaylid bin Asad bin 'Abd al-'Uzza bin Qushay bin Kilab. Ketika Rasulullah menikahi Khadijah, Rasulullah berumur 25 tahun²³ dan Khadijah berumur 40 tahun. Pada waktu itu Khadijah merupakan wanita yang paling utama dari segi nasab, kekayaan, dan pemikirannya.²⁴ Rasulullah memberikan mahar kepada Khadijah 20 unta, dan Khadijah adalah istri pertama yang dinikahinya. Rasulullah tidak menikah dengan wanita lain hingga Ia meninggal.²⁵ Semua anak-anak Rasulullah dilahirkan oleh

¹⁷Ibid.

¹⁸Aslamiah, *Peran Perempuan Shahabiyah...*, 41

¹⁹Ibid., 42

²⁰Mahfudh, *Dekadensi Peran Rawi...*, 7

²¹Ibid. 14

²²Sebelum menikah dengan Khadijah, Rasulullah ikut menyertai Maysarah mengurus dagangan Khadijah hingga ke negeri Syam. Setelah Maysarah memberitahukan karakter Rasulullah Ia mulai menyukainya. Khadijah menyukai Rasulullah karena Ia bisa menjadi penengah diantara kaumnya, memiliki sifat amanah, baik akhlaknya dan jujur dalam perkataannya. Kemudian Khadijah melamar Rasulullah untuk dirinya. Lihat: Abu Muh}ammad 'Abd al-Malik bin Hisam bin Ayyub al-Humayri al-Mu'afiri al-Bashri, *al-Sirah al-Nabawiyah li Ibn Hisyam*, Juz II (t.tp. Dar al-Jil t.t.), 7

²³Ibnu Hazm al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah al-Nabawiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.), 26

²⁴Shafi al-Rahman al-Mubarkafuri, *al-Rahiq al-Makhtum* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999), 61

²⁵Abu Muh}ammad 'Abd al-Malik bin Hisyam bin Ayyub al-Humayri al-Mu'afiri al-Bashri, *al-Sirah al-Nabawiyah li Ibn Hisyam*, Juz II (t.tp. Dar al-Jil t.t.),9

Khadijah,²⁶kecuali Ibrahim yang dilahirkan dari Mariyah al-Qibthiyyah.²⁷

Menurut al-Jurjani, sebelum Khadijah menikah dengan Rasulullah, ia menikah dengan Abu Halah yaitu Hindun bin al-Nabbas bin Zararah bin Wuqdan bin Hubayb bin Salamah bin 'Adiy bin Jarwah bin Asid bin 'Amr bin Tamim. Kemudian Khadijah menikah dengan 'Atiq bin 'Aa'id bin 'Abdullah bin 'Amr bin Makhzum. Setelah menikah dengan 'Atiq Khadijah menikah dengan Rasulullah.²⁸ Pernikahan Rasulullah dengan Khadijah berlangsung pada 15 tahun sebelum kenabian,²⁹ dan Khadijah wafat pada tahun ke -3 sebelum hijrah.³⁰ Rasulullah menyebut Khadijah sebagai wanita terbaik, dan beliau sering menyebut-nyebut Khadijah, sehingga 'Aisyah merasa cemburu meskipun Khadijah telah wafat, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ أَبِي رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ، عَنْ هِشَامٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَعْفَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «حَبِيزُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ، وَحَبِيزُ نِسَائِهَا حَدِيثُهُ»

Ahmad bin Abi Raja' menceritakan kepadaku, al-Nadhr dari Hisyam menceritakan kepada kami, ia berkata: mengkhabarkan kepadaku ayahku, ia berkata: saya mendengar 'Abdullah bin Ja'far berkata: saya mendengar 'Ali RA. Berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita adalah Maryam putri 'Imran, dan sebaik-baiknya wanita adalah Khadijah."³¹

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «مَا غَرَّتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ، مَا غَرَّتْ عَلَى حَدِيثِهَا لِكثْرَةِ ذِكْرِهَا وَإِيَّاهَا وَمَا رَأَيْتُهَا قَطُّ»

Menceritakan kepada kami 'Abd bin Hjumayd, 'Abd al-Razzaq mengkhabarkan kepada kami 'Abd al-Razzaq, telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari al-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah, ia berkata: "Saya tidak pernah merasa cemburu terhadap istri-istri Rasulullah seperti kecemburuan saya terhadap Khadijah karena Rasulullah sering menyebutnya sedangkan saya sama sekali belum pernah melihatnya."³²

Itulah diantara keistimewaan khadijah, dan masih banyak lagi keistimewaannya. Terkait perannya dalam periwayatan hadis, penulis tidak menemukan satu hadispun yang diriwayatkan oleh Khadijah. Akan tetapi, banyak sekali hadis-hadis dalam redaksi matannya menceritakan tentang keutamaan Khadijah.

2. Periwayatan Hadis Sawdah bintu Zam'ah

Sawdah bintu Zam'ah bin Qays bin 'Abd Syams bin 'Abdud bin Nashr bin Malik bin Hasl bin 'Amir bin Luay. Ia adalah salah satu istri Rasulullah yang merupakan *Umm al-Mu'minin*. Ibunya

²⁶Menurut al-Zubayr, anak-anak Rasulullah yang dilahirkan dari Khadijah ialah: al-Qasim yang merupakan anak tertua; kemudian Zaynab; 'Abdullah. Ada yang mengatakan bahwa laqabnya al-Tjayyib ada juga yang mengatakan al-Thahir karena dilahirkan setelah masa kenabian; kemudian Ummi Kultsum; Fathimah; dan Ruqayyah. al-Qasim wafat di Makkah, ia adalah putra Rasulullah yang pertama kali wafat, kemudian 'Abdullah yang juga wafat di kota Makkah. Lihat: al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah*, Juz IV, 380

²⁷Abi Hatim Muhammad bin Hibban al-Busti, *Tarikh al-Shahabah al-Ladzin Ruwiya 'Anhum al-Akhbar* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), 92

²⁸al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 379

²⁹Lihat: Afzalur Rahman, *Ensiklopedi Muhammad saw: Muhammad Sebagai Suami dan Ayah*, terj. Yuliani Liputo dkk. (Bandung: Pelangi Mizan, 2009), 81

³⁰'Aisyah 'Abdurrahman Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt al-Nubuwwah Radhiya Allah 'Anha* (Kairo: Dar al-Diyyan li al-Turats, 1988), 223

³¹Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Nomor Indeks 3.431 (Riyad): Bayt al-Afkar al-Dawliyyah li al-Nashr, 1998), 661

³²Abi al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri al-Naysaburi, *Shahih Muslim* (Riyad): Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, 1998), 989

adalah al-Syamus bintu Qays bin 'Amr al-Anshariyyah. Adanya dugaan bahwa ia saudara perempuan 'Abdullah bin Zam'ah sangatlah diragukan. Sawdah adalah wanita yang dinikahi Rasulullah setelah wafatnya Khadijah bintu Khuaylid.³³ Menurut 'Uqayl, Rasulullah menikahi Sawdah sebelum 'Aisyah. Sedangkan menurut 'Abdullah bin Muhammad bin 'Uqayl, Rasulullah menikahinya setelah 'Aisyah, begitu juga pendapat Yunus dari Ibnu Syihab.³⁴

Sawdah termasuk kalangan wanita yang masuk islam di awal kerasulan. Ia ikut hijrah yang ke-2 ke negara Habsyah. Suaminya adalah al-Sakran bin 'Amr,³⁵ ia sudah memeluk islam dan menyertainya hijrah ke Habsyah dan kemudian meninggal di tanah Habsyah. Setelah kembali pindah ke Makkah, Rasulullah mengkhitbah dan menikahinya.³⁶ Setelah Khadijah wafat, Rasulullah Menikahi Sawdah untuk menjaga anak-anaknya pada tahun 10 Hijriyah sebelum Rasulullah hijrah.³⁷ Berdasarkan hasil penelusuran penulis, Sawdah memiliki peran dalam periwayatan hadis. Terdapat 5 hadis yang tercatat diriwayatkan oleh Sawdah.³⁸ Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Sawdah sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْقَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ سَوْدَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: مَاتَتْ شَاةٌ لَنَا فَدَبَعْنَا مَسْكَهَا، فَمَا زِلْنَا نَنْبِذُ فِيهَا حَتَّى صَارَتْ شَنًّا

Telah mengkhabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abd al-'Aziz bin Abi Rizmah, Ia berkata: memberitahukan kepada kami al-Fadl bin Musa, dari Isma'il bin Abi Khalid dari al-Sya'bi dari 'Ikrimah dari Ibn 'Abbas dari Sawdah isri Rasulullah SAW. ia berkata: kambing kami mati maka kami menyamak kulitnya, kemudian kami membiarkan kulit tersebut hingga kering.³⁹

3. Periwayatan Hadis 'Aisyah bintu Abi Bakr al-Siddiq

'Aisyah bintu Abi Bakr (namanya 'Abdullah) ibn Abi Quhafah (namanya 'Utsman) bin 'Amir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'd bin Tim.⁴⁰ Sedangkan Ibunya bernama Ummu Ruman bintu 'Amir bin 'Uwaymir bin 'Abd Syams bin 'Itab bin Uzaynah bin Subay' bin Dahman bin al-Harits bin Ghanam bin Malik bin Kinanah.⁴¹ Rasulullah tidak menikah dengan seorang gadis kecuali 'Aisyah⁴²

Terdapat perbedaan pendapat ulama tentang siapa yang terlebih dahulu yang dinikahi Rasulullah antara Sawdah dan 'Aisyah. Pendapat pertama dijelaskan bahwa Rasulullah menikahi Sawdah dan 'Aisyah di tahun yang sama yaitu pada tahun ke-10 kenabian⁴³ Menurut Abu 'Ubaydah, Rasulullah menikahi 'Aisyah di Makkah 2 tahun sebelum Hijrah. Sedangkan menurut pendapat yang lain yaitu 3 tahun sebelum hijrah. Ketika dinikahi Rasulullah Aisyah berusia 6 tahun, ada juga yang mengatakan berusia 7 tahun. Rasulullah baru mengumpulinya ketika di Madinah yaitu pada usia 9

³³ al-Busti, *Tarikh al-Shahabah...*, 92

³⁴ al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 422

³⁵ Ia juga merupakan putra dari pamannya (sepupu Sawdah). Lihat: al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah* 26

³⁶ al-Mubarkafuri, *al-Rah'iq al-Makhtum...*, 117

³⁷ Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 80

³⁸ Ibid., 81

³⁹ Abi 'Abdirrah}man Ahmad bin Syu'ayb bin 'Ali al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, Nomor Indeks 4.240 (Riyadh): Bayt al-Afkar al-Dawliyah, t.th.), 445

⁴⁰ al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 26

⁴¹ al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 435

⁴² al-Andalusi, *Jawami' al-Sira...h*, 26

⁴³ Lihat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 80

tahun,⁴⁴ yaitu 7 bulan setelah hijrah pada bulan Syawwal,⁴⁵ yaitu terhitung pada tahun 1 Hijriyah.⁴⁶ Menurut Khalifah bin Khiyath, 'Aisyah meninggal pada tahun 58 H pada malam Selasa tanggal 17 bulan Ramadhan. Ia dikuburkan setelah salat witir di pekuburan Baqi'.⁴⁷ Rasulullah sangat mencintai dan menyayangi 'Aisyah, ia mempunyai posisi istimewa di sisi Rasulullah, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُرَّةِ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كَمَلُ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَمَنْ يَكْمُلُ مِنَ النِّسَاءِ: إِلَّا أَسِيَّةُ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ، وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ

Menceritakan kepada kami Yahya bin Ja'far, menceritakan kepada kami Waki', dari Syu'bah dari 'Amr bin Murrâh, dari Murrâh al-Hamdaniy, dari Abi Musa RA. Ia berkata, Rasulullah bersabda: laki-laki sempurna banyak, dan tidak sempurna dari kalangan wanita kecuali A'siyah istri Fir'awn dan Maryam bintu 'Imran. sesungguhnya keutamaan 'Aisyah atas wanita lain yaitu seperti roti kuah atas seluruh makanan.⁴⁸

Ketika 'Aisyah masih hidup, ia merupakan rujukan pertama dalam bidang hadis, sunnah, dan fikih dalam Islam.⁴⁹ menurut al-Zuhri, seandainya dikumpulkan dan dibandingkan antara ilmu 'Aisyah dengan ilmu seluruh istri-istri Rasulullah serta ilmu seluruh wanita pada saat itu, maka pastilah ilmu 'Aisyah yang lebih utama.⁵⁰

Dari pernikahan 'Aisyah dan kebersamaannya dengan Rasulullah, 'Aisyah sudah mempersiapkan diri dengan kecerdasannya yang luar biasa, pemahamannya yang agung, pemikirannya yang tajam, dan keinginannya yang kuat dalam mengetahui hukum-hukum agama dengan menghafal banyak hadis dan menguasai 'ulum al-Qur'an sehingga Ia menguasai segala ilmu dengan sempurna. 'Aisyah menjadi rujukan dalam menentukan hukum ketika terdapat *ikhtilaf*. Kalangan sahabat senior juga merujuk pada 'Aisyah. Salh satu sahabat yang meriwayatkan hadis dari 'Aisyah ialah 'Umar bin al-Khatthab.⁵¹

Diantara sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis seperti Abu Hurayrah, 'Abdullah bin 'Umar bin al-Khatthab, Anas bin malik, Ibnu 'Abbas, Jabir bin 'Abdillah, Abu Sa'id al-Khudriy, juga termasuk 'Aisyah Ummu al-Mu'minin.⁵² Adapun hadis yang diriwayatkan 'Aisyah yaitu sebanyak 2.110 hadis yang terdapat dalam *al-Kutub al-sittah*.⁵³ Hadis yang diriwayatkan dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* sebanyak 74 hadis. Sedangkan hadis yang hanya diriwayatkan dalam kitab *sahih Bukhari* terdapat 504 hadis, dan hadis yang hanya diriwayatkan dalam kitab *Sahih Muslim* sebanyak 68 hadis.⁵⁴

'Aisyah pandai dalam membaca, dan ini tidak diragukan. Namun dalam hal menulis, masih belum ada kejelasan apakah beliau mampu menulis atau tidak. Adapun orang-orang yang menyimpan

⁴⁴al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 435-436

⁴⁵al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 27

⁴⁶Lihat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 81

⁴⁷al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 438-439

⁴⁸al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari...*, 655

⁴⁹Bintu Shathi', *Sayyidat Bayt...*, 294

⁵⁰al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 437

⁵¹Zahwu, *al-Hadits wa al-Muhajadditsun...*, 138

⁵²Ibid., 149

⁵³Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 295

⁵⁴Zahwu, *al-Hadits wa al-Muhajadditsun...*, 138

tulisan hadis yang diriwayatkan oleh 'Aisyah ialah Ziyad bin Abi Sufyan, 'Urwah bin al-Zubayr, dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.⁵⁵ Contoh hadis yang diriwayatkan 'Aisyah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ بَدَأَ بِيَمِينِهِ، فَصَبَّ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ، فَغَسَلَهَا، ثُمَّ صَبَّ الْمَاءَ عَلَى الْأُذَى الَّذِي بِهِ بِيَمِينِهِ، وَغَسَلَ عَنْهُ بِشِمَالِهِ، حَتَّى إِذَا فَرَّغَ مِنْ ذَلِكَ صَبَّ عَلَى رَأْسِهِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: «كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَنَحْنُ جُنُبَانِ»

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Sa'id al-Ayliy, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengkhabarkan kepada kami Makhramah bin Bukayr, dari ayahnya dari Abu Salamah bin 'Abdirrahman, ia berkata: 'Aisyah berkata: "Ketika Rasulullah mandi ia memulainya dari sisi sebelah kanan. Rasulullah menyiramkan air pada bagian kanan lalu membasuhnya, kemudian Rasulullah membasuh pada bagian kiri hingga semuanya selesai lalu setelah itu ia menyiramkan air di kepalanya. Saya dan Rasulullah mandi dari satu wadah, sedangkan kami berdua dalam keadaan junub."⁵⁶

4. Peristiwa Hadis Hafshah binti 'Umar bin al-Khatthab

Hafshah adalah putri dari 'Umar bin al-Khatthab,⁵⁷ ibunya bernama Zaynab binti Qudamah bin Maz'un.⁵⁸ Hafshah merupakan saudara perempuan 'Abdullah bin 'Umar.⁵⁹ Sebelum dinikahi Rasulullah Hafshah adalah istri dari Khunays⁶⁰ bin Hudzafah al-Sahmi.⁶¹

Ketika Hafshah menjadi janda, 'Umar menawarkan Hafshah kepada Abu Bakr namun ia tidak menjawab tawaran tersebut maka 'Umar marah kepadanya. Kemudian 'Umar menawarkan Hafshah kepada 'Utsman yang ketika itu istrinya Ruqayyah yang juga merupakan putri Rasulullah telah wafat, namun 'Utsman menjawab ia belum ingin menikah. Kemudian 'Umar menghadap Rasulullah, ia mengadukan 'Utsman dan perihal tawarannya tentang Hafshah kepada 'Utsman. Kemudian Rasulullah menenangkan 'Umar bahwa Hafshah akan menikah dengan laki-laki yang lebih baik dari pada 'Utsman, dan 'Utsman akan menikah dengan wanita yang lebih baik dari pada Hafshah. Kemudian Rasulullah mengkhitbah Hafshah yang disampaikan kepada 'Umar, lalu Rasulullah menikahinya. Menurut pendapat mayoritas ulama, Rasulullah menikahinya pada tahun ke-3 Hijriyah.⁶² Hafshah wafat pada tahun 45 H, dan yang menyalatinya adalah Marwan ia merupakan *amir al-Madinah*.⁶³

Hafshah adalah orang yang terpilih dari sekian banyak istri Rasulullah untuk menjaga salinan *Mushhaf* yang mulia. Pengumpulan *Mushhaf* itu bermula dikarenakan keadaan darurat dengan banyaknya sahabat yang terbunuh pada hari Yamamah. 'Umar mengusulkan kepada 'Abu Bakr yang ketika itu menjabat sebagai Khalifah yang pertama untuk secepatnya mengumpulkan al-Qur'an al-Karim dari lembaran-lembaran yang terpisah, selagi belum begitu lama jarak masa diturunkannya.

⁵⁵Lihat: M.M.Azami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), 160-161

⁵⁶al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Nomor Indeks 321, 147

⁵⁷al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 372

⁵⁸ al-Busti, *Tarikh al-Sahabah...*, 83

⁵⁹al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifa...*, 372

⁶⁰Khunays wafat sebagai syahid dalam perang Badr, ia juga merupakan sahabat yang mengikuti hijrah sebanyak dua kali yaitu hijrah ke Habshah bersama para muhajirin, kemudian mengikuti hijrah ke Madinah. Lihat: Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt*, 299

⁶¹al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 27

⁶²al-Qurtubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 373

⁶³al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 27

Para penghafal al-Qur'an dari golongan sahabat terdahulu banyak yang meninggal. Ratusan dari mereka telah mati *syahid* dalam peperangan. Kemudian Abu Bakr merespon saran 'Umar, dan dikumpulkanlah *Mushhaf al-Karim*. Adapun *Shuhuf* tersebut di pegang oleh Abu Bakr al-Shiddiq hingga ia wafat, kemudian berada dalam penjagaan 'Umar sampai ia terbunuh, lalu berdasarkan wasiat 'Umar kepada Hafshah, akhirnya *Mushhaf* tersebut berada dalam penjagaan Hafshah.⁶⁴

Selain disebut sebagai *Ummu al-Mu'minin*, Hafshah juga sebagai penjaga *al-Mushhaf al-Syarif*. Dalam periwayatan hadis, Hafshah meriwayatkan langsung dari Rasulullah dan dari ayahnya sendiri 'Umar bin al-Khaththab. sedangkan yang meriwayatkan hadis dari Hafshah diantaranya ialah saudaranya sendiri 'Abdullah dan putranya 'Abdullah yaitu H}amzah.⁶⁵ Hadis yang diriwayatkan Hafshah sebanyak 60 hadis.⁶⁶ Adapun salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Hafshah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الضُّحَى، يُحَدِّثُ عَنْ شَيْبَةَ بْنِ شَكْلٍ، عَنْ حَفْصَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْبَلُ وَهُوَ صَائِمٌ

Telah menceritakan kepada kami Yunus, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Syubah dari Manshur, ia berkata: saya mendengar Abu al-Dhuha menceritakan dari Shatayr bin Shakl dari Hafshah istri Rasulullah SAW. sesungguhnya Rasulullah mencium sedangkan Ia dalam keadaan berpuasa.⁶⁷

5. Periwayatan Hadis Zaynab bintu Khuzaymah

Nama lengkapnya adalah Zaynab bintu Khuzaymah bin al-Harits bin 'Abdillah bin 'Amr bin 'Abdillah ibn 'Abd Manaf bin Hilal bin 'Amir bin Sha'sha'ah.⁶⁸ Ia dipanggil *Ummu al-Masakin* pada masa *Jahiliyyah*⁶⁹ Menurut Ibnu 'Abd al-Bar yang dinukil dari perkataan Abu al-H}asan al-Jurjani 'Ali bin 'Abd al-'Aziz, Zaynab bintu Khuzaymah adalah saudara perempuan Maymunah bintu al-H}arith dari jalur ibunya.⁷⁰

Terdapat perbedaan pendapat tentang suami Zaynab bintu Khuzaymah sebelum dinikahi Rasulullah. Menurut Qatadah, Ia adalah istri dari al-Thufayl bin al-Harits.⁷¹ Menurut Ibnu Ishaq, Zaynab adalah istri dari 'Ubaydah bin al-Harits bin 'Abd al-Muthallib, adapun sebelumnya Ia istri dari Jahm bin 'Amr bin al-Harits al-Hilali yang merupakan putra pamannya. Sedangkan pendapat yang ke-4 menyatakan bahwa Zaynab adalah istri dari 'Abdullah bin Jahsy yang wafat sebagai *syahid* dalam perang Uhud.⁷²

Rasulullah menikahi Zaynab pada tahun ke-3 Hijriyah. Ia tidak lama mendampingi Rasulullah hanya sekitar 2 atau 3 bulan, kemudian Zaynab wafat semasa Rasulullah masih hidup.⁷³

⁶⁴Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 310

⁶⁵Ibid., 312

⁶⁶Lihat:Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 80

⁶⁷Sulayman bin Dawud bin al-Jarud, *Musnad Abi Dawud al-T}ayalisi*, Juz III Nomor Indeks 1.691 (t.tp: Hajr,1999), 162

⁶⁸al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 27

⁶⁹al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 409

⁷⁰Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 315

⁷¹al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 409

⁷²Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 316

⁷³al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 409

Rasulullah yang mensalati Zaynab dan menguburkannya di Baqi'. Zaynab adalah wanita pertama yang dikuburkan di Baqi' dari kalangan *Ummu al-Mu'minin*.⁷⁴ Ulama telah sepakat mengenai penilaian mereka terhadap karakter Zaynab yang baik, dermawan, dan cenderung bersimpati terhadap orang-orang faqir. Hampir dalam setiap kitab yang menyebut namanya selalu dihubungkan dengan *laqab*-nya yang mulia yaitu *Ummu al-Masakin*. Dalam kitab *al-Sirah al-Hisyamiyah* dijelaskan bahwa Zaynab dinamai *Ummu al-Masakin* karena kasih sayang dan kelapangannya terhadap orang-orang miskin. Mengenai peran Zaynab dalam periwayatan hadis, penulis belum menemukan satu hadis pun yang diriwayatkan oleh Zaynab bintu Khuzaymah.

6. Periwayatan Hadis Ummu Salamah

Nama lengkap Ummu Salamah ialah Hindun bintu Abi Umayyah (namanya Hudzayfah) ibn al-Mughirah bin 'Abdillah bin 'Umar bin Makhzum bin Yaqdhah bin Murrah bin Ka'ab bi Lu'ay.⁷⁵ Sebelum dinikahi Rasulullah, Ummu Salamah adalah istri dari Abi Salamah bin 'Abd al-Asad bin Hilal bin 'Abdillah bin 'Umar bin Makhzum. Darinya Ummu Salamah mempunyai anak yang bernama 'Umar, Salamah, Darrah dan Zaynab.⁷⁶ Ketika Abu Salamah meninggal, Ummu Salamah berdoa kepada Allah agar diberi pengganti yang lebih baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis berikut:

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ كَثِيرٍ بْنُ أَفْلَحٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ سَفِينَةَ، يُحَدِّثُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: " مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ، فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ، اللَّهُمَّ اجْزِنِي فِي مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ، وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا "، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوِّفِيَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ: كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ، رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Telah menceritakan kepadaku Abu Bakr bin Abi Syaibah, menceritakan kepadaku Abu Salamah dari Sa'ad bin Sa'id, ia berkata: telah mengkhabarkan kepadaku 'Umar bin Katsir bin Aflah, ia berkata : saya mendengar Ibnu Safinah menceritakan bahwa Ia mendengar Ummu Salamah berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Tidak ada seorang muslim yang ditimpa suatu musibah lalu mengucapkan "Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, berilah aku pahala sebab musibah yang menimpaku dan berilah pengganti untukku yang lebih baik daripadanya," melainkan Allah pasti memberi pahala dalam musibahnya dan memberinya pengganti yang lebih baik." Ummu Salamah berkata: "ketika Abu Salamah meninggal, aku mengucapkan apa yang diperintahkan Rasulullah SAW. kemudian Allah memberi pengganti untukku orang yang lebih baik dari Abu Salamah yaitu Rasulullah."⁷⁷

Rasulullah menikahi Ummu Salamah pada bulan Syawwal pada tahun ke-4 Hijriyah, menurut pendapat yang *shahih*.⁷⁸ Ummu Salamah wafat pada tahun 60 H pada masa pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah, ada juga yang mengatakan pada bulan Ramadan atau Syawwal tahun 59 Hijriyah, dan yang menyalatinya yaitu Abu Hurayrah.⁷⁹ Hadis-hadis Nabi yang diriwayatkan dari Ummu Salamah juga tertulis dalam *al-Kutub al-Sittah*. Perawi yang meriwayatkan hadis darinya ialah putranya sendiri

⁷⁴Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 319

⁷⁵al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 27

⁷⁶al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 493

⁷⁷al-Naysaburi, *Shahih Muslim...*, 356

⁷⁸Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 329

⁷⁹al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 473

yaitu Salamah dan putrinya Zaynab, keduanya merupakan anak tiri Rasulullah. Selain itu, terdapat perawi lain yang meriwayatkan hadis darinya yaitu Nabhan, 'Amir bin Abu Umayyah al-Makhzumi, Mush'ab bin 'Abdillah bin Abu Umayyah, Khayrah Ummu al-Hasan al-Bashri, Sulayman Ibnu Yasar, Usamah bin Zayd, Hindun bintu al-Harits al-Firasiyyah, Shafiyyah bintu Shaybah, Abu 'Utsman al-Nahdi, Humayd al-Thawil, 'Urwah bin al-Zubayr, dan Kurayb mawla 'Abdullah ibnu 'Abbas.⁸⁰ Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah sebanyak 378 hadis.⁸¹ Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحُجُّ جِهَادٌ كُلِّ ضَعِيفٍ»

Telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin Fadhl dari Muhammad dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah bersabda: Haji adalah jihadnya seluruh kelemahan.⁸²

7. Periwiyatan Hadis Zaynab bintu Jahsyi

Zaynab bintu Jahsyi bin Rabab bin Ya'mar bin Shabrah bin Murrh bin Kabir bin Ghanam bin Dudan bin Asad bin Khuzaymah al-Asadi.⁸³ Ibunya bernama Umaymah bintu 'Abd al-Muththallib bin Hasyim, yang juga merupakan bibi Rasulullah SAW. Rasulullah menikahi Zaynab pada tahun ke-5 H, ini menurut pendapat Qatadah. Menurut Abu 'Ubaydah, Rasulullah menikahi Zaynab pada tahun ke-3 H. Adapun suami Zaynab sebelum dinikahi Rasulullah yaitu Zayd bin Haritsah, mengenai hal ini tidak ada perbedaan pendapat.⁸⁴ Zaynab bintu Jahsy adalah istri Rasulullah yang pertama kali wafat setelah Rasulullah wafat. Ia wafat di Madinah pada masa awal ke-khilafah-an 'Umar,⁸⁵ yaitu pada tahun 20 H di Madinah. Dan 'Umar bin al-Khaththab juga mensalati janazahnya.⁸⁶ Zaynab merupakan salah satu istri Rasulullah yang cukup istimewa. Di antara keistimewaannya ialah perihal pernikahannya dengan Rasulullah berdasarkan Turunnya wahyu.

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

Dan ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu telah memberi nikmat kepadanya. Tahanlah istrimu dan bertakwalah kepada Allah, sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zayd telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), kami kawinkan kamu dengan dia, supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya dari istrinya. Dan adapun ketetapan Allah itu pasti terjadi.⁸⁷

Setelah Rasulullah menikahi Zaynab, orang-orang munafik mengomentari pernikahan Rasulullah dengan Zaynab, mereka berkata: "Muhammad telah mengharamkan menikahi istri anak

⁸⁰Bintu Syathi', *Sayyidat Bay...*, 339

⁸¹Lihat:Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 81

⁸²al-Jarud, *Musnad Abi Dawud...*, 178

⁸³ al-Busti, *Tarikh al-Shahabah...*, 110

⁸⁴al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 406

⁸⁵al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 27

⁸⁶ al-Busti, *Tarikh al-Shahabah...*, 110

⁸⁷Al-Qur'an, 33: 37

sendiri, sedangkan Muhammad telah menikahi mantan istri putranya (Zayd bin Haritsah).⁸⁸ Maka turunlah ayat berikut:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi Ia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁸⁹

Maka sejak hari itu Zayd dipanggil Zayd bin Haritsah dari sebelumnya Ia dipanggil Zayd bin Muhammad.⁹⁰ Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Zaynab bintu Jahsy juga tercantum dalam *al-Kutub al-Sittah*. Perawi yang meriwayatkan hadis dari Zaynab bintu Jahsy yaitu putra dari saudara laki-lakinya yakni Muhammad bin Abdullah bin Jahsh, budaknya yaitu Madkur, Ummu al-Mu'minin Ummu Habibah, Zaynab bintu Abu Salamah, dan sejumlah *al-Tabi'in* dan *al-Tabi'at* senior.⁹¹ Zaynab meriwayatkan hadis sebanyak 11 hadis,⁹² salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Zaynab bintu Jahsy, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، عَنِ عُرْوَةَ، عَنِ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنِ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ يَقُولُ: «لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِلَّا لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ» وَعَقَدَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ عَشْرَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلَكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: «نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْحَبْثُ»

Telah menceritakan kepada kami 'Amr al-Naqd telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyaynah dari al-Zuhri dari 'Urwah dari Zaynab bintu Ummu Salamah dari Ummu Habibah dari Zaynab bintu Jahsy, sesungguhnya Rasulullah bangun dari tidurnya dan ia bersabda: "Tiada Tuhan selain Allah, celakalah bagi orang arab karena kejahatan yang sudah dekat, hari ni belunggu Ya'juj dan Ma'juj terbuka seperti ini"-Sufyan membuat lengkungan dengan tangannya- Saya berkata: ya Rasulullah apakah kami akan celaka sedangkan diantara kami terdapat orang-orang yang soleh?, Rasulullah menjawab: "Ia, jika terdapat banyak kejahatan."⁹³

8. Periwiyatan Hadis Juwayriyah bintu al-Harits

Nama lengkapnya adalah Juwayriyah bintu al-Harits bin Abi Dhirar bin Hubayb bin 'Aid bin Malik bin Sa'd bin 'Amr al-Mushthaliqiy.⁹⁴ Rasulullah menahannya pada hari Muraysi' yaitu pada perang Bani al-Mushthaliq pada tahun 5 H, ada juga yang mengatakan pada tahun 6 H. Tidak ada perbedaan pendapat mengenai tertawannya Ia dalam perang Bani Mushthaliq, sebelumnya Juwayriyah adala istri dari Musafi' bin Shafwan al-Mushthaliqiy.⁹⁵ Menurut Abu 'Ubaydah, Rasulullah menikahi Juwayriyah pada tahun 5 H.⁹⁶ Juwayriyah wafat di Madinah pada pertengahan abad pertama Hijriyah yaitu pada tahun 56 H menurut pendapat yang paling unggul. Sedangkan salah satu sahabat yang menyalatinya adalah Marwan bin al-Hakam seorang Amir al-Madinah. Pada saat itu Juwayriyah mencapai usia 40 tahun.⁹⁷

⁸⁸al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 406

⁸⁹Al-Qur'an, 33: 40

⁹⁰al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 406

⁹¹Ibid.,362

⁹²Lihat:Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 81

⁹³al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Nomor Indeks 2.880, 1.154

⁹⁴al-Busti, *Tarikh al-Shahabah...*, 64

⁹⁵al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 366-367

⁹⁶Ibid

⁹⁷Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 371

Juwayriyah juga turut meriwayatkan hadis yang juga tercantum dalam *al-Kutub al-Sittah*. Adapun yang meriwayatkan hadis darinya ialah ‘Abdullah bin ‘Abbas RA.⁹⁸ Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Juwayriyah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَعَمْرُو النَّاقِدُ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ - وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي عُمَرَ - قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى، وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: «مَا زِلْتِ عَلَيَّ الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكَ عَلَيْهَا؟» قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَقَدْ قُلْتِ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaybah bin Sa'id dan 'Umar al-Naqid dan Abi 'Umar -sedang lafad/matan hadis menggunakan lafad dari ibn Abi 'Umar- mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Muhammad bin Abdirrahman mawla keluarga Talhah, dari Kurayb dari Ibnu 'Abbas dari Juwayriyah, sesungguhnya Rasulullah SAW keluar dari sisinya di waktu pagi ketika sudah melaksanakan salat subuh, sedangkan Juwayriyah berada di dalam masjidnya kemudian ia kembali setelah waktu duhja' sedangkan Juwayriyah dalam kondisi duduk. kemudian Rasulullah bersabda: apakah posisimu masih tetap dalam kondisi seperti ketika aku meninggalkanmu?, Juwayriyah menjawab: ia, Rasulullah bersabda: "sungguh setelah aku meninggalkanmu aku membaca empat kalimat sebanyak tiga kali, jika bacaanku tersebut ditimbang dengan bacaanmu sejak hari ini maka hasilnya akan seimbang, yaitu: Maha suci Allah dan dengan memuji kepada-Nya, sebanyak ciptaan-Nya dan seridha-Nya dan seindah 'Arsy-Nya dan sebanyak kalimat-kalimta-Nya.⁹⁹

9. Periwiyatan Hadis Ummu Habibah

Ummu Habibah bintu Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin 'Abd Syams bin 'Abd Manaf. Istri Rasulullah yang juga merupakan *Umm al-Mu'minin* ini bernama Ramlah.¹⁰⁰ Sebelum menikah dengan Rasulullah Ia adalah istri dari 'Ubaydillah bin Jahsy al-Asadiy yang kemudian murtad dan masuk dalam agama Nasrani.¹⁰¹ Ummu Habibah pernah melahirkan seorang anak dari suami terdahulu di tanah Habasyah yang bernama Habibah.¹⁰²

Menurut Abu 'Umar, Al-Najasyi bertindak sebagai Khathib dalam pernikahan Rasulullah dan Ummu Habibah, sedangkan yang bertindak sebagai 'aqid adalah 'Utsman bin 'Affan. ada yang mengatakan bahwa yang mengkhitbah Ummu Habibah adalah al-Najasyi dan menyampaikan mahar atas Rasulullah untuk Ummu Habibah 4000 dirham dan yang melaksanakan akad adalah Khalid bin Sa'id bin al-'Ash, dan ada juga yang mengatakan 'Utsman. Begitu juga terdapat perbedaan pendapat mengenai tempat pernikahan Rasulullah dengan Ummu Habibah. Dikatakan bahwa pernikahan tersebut berlangsung di Madinah setelah kembalinya Ummu Habibah dari tanah Habasyah. Ada juga yang berpendapat bahwa berlangsungnya pernikahan itu bukan di Madinah tetapi di tanah Habibah.¹⁰³ Rasulullah menikahi Ummu Habibah pada tahun 7 H.¹⁰⁴ Ia wafat pada masa pemerintahan saudaranya Mu'awiyah, yaitu pada tahun 44 H.¹⁰⁵

⁹⁸Ibid.

⁹⁹al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Nomor Indeks 2.726, 1.091

¹⁰⁰ al-Busti, *Tarikh al-Shahabah...*, 103

¹⁰¹al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 28

¹⁰²al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 484

¹⁰³Ibid., 402

¹⁰⁴Lihat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 81

¹⁰⁵al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 28

Terdapat 65 hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Habibah. Perawi yang meriwayatkan hadis darinya ialah putrinya sendiri yaitu Habibah, anak dari saudara laki-laknya yaitu 'Abdullah bin 'Utbah bin Abu Sufyan, anak dari saudara perempuannya yaitu Abu Sufyan bin Sa'id bin al-Mughirah, 'Urwah bin Hisyam bin Mughirah, Ab Shalih al-Samman, dan Zaynab bintu Abu Salamah.¹⁰⁶ Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Habibah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَنبَسَةَ
بِنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا، غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ إِلَّا
بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ» قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: «فَمَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ» وَقَالَ عَمْرُو: «مَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ»، وَقَالَ
الثُّعْمَانُ مِثْلَ ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari al-Nu'man bin Salim dari 'Amr bin Aws dari 'Anbasah bin Abi Sufyan dari Ummu Habibah istri Rasulullah SAW. sesungguhnya Ummu Habibah berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang melaksanakan salat sunnah karena Allah sebanyak 12 rakaat selain salat fardu, kecuali Allah membangunkan rumah untuknya di surga, atau dibangun rumah untuknya di surga". Ummu Habibah berkata: "maka setelah itu saya senantiasa melaksanakan salat sunnah 12 rakaat tersebut", dan 'Amr berkata: "maka setelah itu saya senantiasa melaksanakan salat sunnah 12 rakaat tersebut", dan al-Nu'man juga berkata demikian.¹⁰⁷

10. Periwiyatan Hadis Shafiyah bintu Huyay

Setelah penaklukan kota Khaybar, Rasulullah menikahi Shafiyah bintu Huyay bin Akhthab, dari Bani Nadhir dari keturunan Nabi Harun bin 'Imran saudara Nabi Musa bin 'Imran AS. 'Imran adalah putra Qahats bin Lawa bin Nabi Ya'qub bin Nabi Ishaq bin Nabi Ibrahim.¹⁰⁸ Sebelum menikah dengan Rasulullah Shafiyah adalah istri dari Salam bin Misykam, ia adalah seorang penyair. Kemudian menikah dengan Kinanah bin Abi al-Haqiq ia juga seorang penyair dan telah terbunuh pada perang khaybar.¹⁰⁹

Shafiyah bercerita kepada Rasulullah bahwa pada malam pengantinya bersama Kinanah bin al-Rabi', Ia bermimpi rembulan jatuh ke dalam kamarnya. Lalu setelah Ia bangun dari tidurnya Shafiyah menceritakan mimpinya kepada Kinanah, namun ia marah. Kinanah mengatakan bahwa Shafiyah menginginkan raja Hijaz yakni Nabi Muhammad. kemudian Kinanah menampar wajahnya dengan tamparan yang masih meninggalkan bekas, dan Rasulullah melihat bekas kehijauan di mata Shafiyah.¹¹⁰ Rasulullah menikahi Shafiyah pada tahun ke-7 Hijriyah.¹¹¹ Ia wafat pada bulan Ramadan pada masa pemerintahan Mu'awiyah yaitu pada tahun 50 H.¹¹²

Shafiyah juga turut berperan dalam periwiyatan hadis. Di antara perawi yang meriwayatkan hadis darinya ialah putra saudaranya dan *mawla*-nya yaitu Kinanah, *Mawla*-nya yang lain Yazid bin

¹⁰⁶Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 406

¹⁰⁷al-Naysaburi, *Shahj'ih Muslim*, Nomor Indeks 728, 287

¹⁰⁸al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 28

¹⁰⁹al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 426

¹¹⁰Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 378

¹¹¹Liahat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, 80

¹¹²al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 427

Mut'ab, al-Imam Zayn al-'Abidin 'Ali bin al-Husayn, dan Muslim bin Shafwan.¹¹³Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Shafiyah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيْبٍ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أُرْوَرُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ فَأَنْقَلَبْتُ، فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي، وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيْبٍ» فَقَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا سُوءًا، أَوْ قَالَ: شَيْئًا

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghaylan, telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Razzaq, telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari al-Zuhri dari 'Ali bin Husayn dari Shafiyah bintu Huyay ia berkata: ketika Rasulullah sedang melaksanakan i'tikaf, saya datang mengunjunginya pada malam hari. Saya berbicara kepadanya kemudian saya berdiri untuk kembali pulang, kemudian Rasulullah juga berdiri bersama saya untuk melepas kepulangan saya. Adapun tempatnya di rumah Usa'mah bin Zayd, kemudian lewatlah dua orang laki-laki dari Ansar, setelah kedua laki-laki tersebut melihat Rasulullah keduanya mempercepat jalannya, maka Rasulullah bersabda: "pelan-pelanlah kalian, sesungguhnya wanita ini adalah Shafiyah bintu Huyay", maka keduanya berkata: Maha suci Allah ya Rasulullah. Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya setan memasuki manusia pada peredaran darahnya, saya khawatir setan melemparkan tuduhan yang jahat dalam hati kalian, atau ia berkata: "sesuatu".¹¹⁴

II. Periwiyatan Hadis Maymunah bintu al-Harits

Maymunah¹¹⁵ bintu al-Harits bin Hazn bin Bujayr bin al-Harm bin Ruwaybah bin Abdillah bin Hilal bin 'Amir bin Sha'sha'ah bin Mu'awiyahbin Bakr bin Hawazin bin Manshur bin 'Ikrimah bin Hafshah bin Qays 'Iylan bin Mudhar. Ibunya ialah Hindun bintu 'Awf bin Zuhayr bin al-Harits bin Hamathah bin Humayr.¹¹⁶ Sebelum Maymunah dinikahi Rasulullah ia adalah istri dari Abi Ruhm bin 'Abd al-'Uzza ibn Abu Qays bin 'Abdud bin Nashr bin Malik bin Hasl bin 'Amir bin Luay. Namun menurut 'Abdullah bin Muhammad bin 'Uqayl bin Abu Thalib, Maymunah adalah istri Huwaythib bin 'Abd al-'Uzza. Maymunah adalah wanita terakhir yang dinikahi Rasulullah. Ia dinikahi Rasulullah di kota Makkah ketika Rasulullah 'Umrah.¹¹⁷ Nama Maymunah adalah Barraah. Rasulullahlah yang mengganti nama Barraah dengan Maymunah.¹¹⁸ Barraah telah menjadi janda pada usia 26 tahun setelah kematian suaminya Abu Ruhm bin 'Abd al-'Uzza al-'Amiri.¹¹⁹

Rasulullah menikahi Maymunah pada tahun yang sama dengan S{afiyah yaitu pada tahun 7 Hijriyah¹²⁰ dan maharnya adalah 400 dirham.¹²¹ Menurut Abu 'Umar, Maymunah wafat pada tahun 51 H di Sarif yaitu tempat berkumpulnya Ia dengan Rasulullah. Menurut pendapat lain yaitu pada tahun 66 H, ada juga yang berpendapat tahun 63 H.¹²² Maymunah juga turut meriwayatkan hadis. Hadis yang diriwayatkan Maymunah sebanyak 46 hadis.¹²³ Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh

¹¹³Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 387

¹¹⁴al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Nomor Indeks 3.281, 628

¹¹⁵Maymunah adalah bibi Khalid bin al-Walid dan 'Abdullah ibn 'Abbas. Lihat: al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah*, 29

¹¹⁶al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 467

¹¹⁷al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 29

¹¹⁸al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 468

¹¹⁹Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 412

¹²⁰Lihat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 80

¹²¹Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 412

¹²²al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 469-470

¹²³Lihat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 81

Maymunah sebagai berikut:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ، وَحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ كُرَيْبِ بْنِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْطَجِعُ مَعِيَ وَأَنَا حَائِضٌ، وَيَبِينُ وَيَبِينُهُ ثَوْبٌ

Telah menceritakan kepadaku Abu al-Thahir, telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Wahb dari Makhramah. Dan telah menceritakan kepada kami Harun bin Sa'id al-Ayli dan Ahmad bin 'Isa, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibn Wahb, telah mengkhabarkan kepada kami Makhzumah dari ayahnya dari Kurayb Mawla' ibnu 'Abbas, ia berkata: saya mendengar Maymunah istri Rasulullah berkata: "Rasulullah tidur bersama saya dan saya dalam kondisi haid, sedangkan antara saya dan Rasulullah terhalang baju/kain.¹²⁴

Hadis-hadis Maymunah diriwayatkan oleh hamba-hamba sahayanya, yaitu 'Atha' bin Yasar dan Sulayman bin Yasar. 'Atha' bin Yasar meriwayatkan secara tertulis, seperti yang dituturkan oleh 'Umar bin Ishaq bin Yasar, ia berkata: Saya membaca kitab 'Atha' bin Yasar bersama penulisnya ('Atha' bin Yasar). Dalam kitab itu tertulis antara lain bahwa Maymunah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mengusap sarung kaki.¹²⁵

12. Periwiyatan Hadis Mariyah al-Qibthiyyah.

Mariyah al-Qibthiyah adalah budak wanita Rasulullah yang juga merupakan ibu dari putra Rasulullah Ibrahim. Nama Mariyah al-Qibthiyyah ialah Mariyah bintu Syam'un. Raja Maquqis al-Qibthiy penguasa al-Iskandariyyah dan Mesir menghadiahkan Mariyah dan saudara perempuannya Sirin serta Ma'bur untuk Rasulullah. Kemudian Rasulullah menyerahkan Sirin kepada Hassan bin Tsabit. Sirin adalah ibu 'Abdurrahman bin Hassan.¹²⁶ Hal tersebut terjadi pada tahun 7 Hijriyah.¹²⁷

Mariyah tidak lagi mempunyai anak setelah meninggalnya Ibrahim pada tahun 10 H. Setelah wafatnya Rasulullah Mariyah masih hidup selama 5 tahun dengan mengasingkan diri dari manusia. Ia hampir tidak menemui siapapun kecuali saudara perempuannya Sirin, dan ia juga hampir tidak keluar kemanapun kecuali menziarahi kuburan kekasihnya Rasulullah di masjid, atau kuburan putranya Ibrahim di Baqi.¹²⁸

Mariyah al-Qibthiyah meninggal pada masa kekhalifahan 'Umar bin al-Khatthab, yaitu pada tahun 16 H. 'Umar mengumpulkan manusia untuk menyaksikan janazahnya, Ia juga menyalatinya dan menguburkan Mariyah di pekuburan Baqi.¹²⁹ Mariyah adalah ibu dari salah satu putra Rasulullah yaitu Ibrahim.¹³⁰ Ia dilahirkan di Madinah dan wafat ketika berusia 2 tahun kurang 2 bulan, yaitu pada saat gerhana matahari, 3 bulan sebelum wafatnya Rasulullah.¹³¹ Dalam periwiyatan hadis, penulis tidak menemukan satu hadispun yang diriwayatkan oleh Mariyah al-Qibthiyah,

¹²⁴al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Nomor Indeks 295, 140

¹²⁵Azami, *Hadis Nabawi...*, 199

¹²⁶al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 465

¹²⁷Lihat: Rahman, *Ensiklopedi Muhammad...*, 81

¹²⁸Lihat: Bintu Syathi', *Sayyidat Bayt...*, 432

¹²⁹al-Qurthubi, *al-Isti'ab fi Ma'rifah...*, 465

¹³⁰Lihat: al-Busti, *Tarikh al-Shahabah...*, 92

¹³¹al-Andalusi, *Jawami' al-Sirah...*, 31

KESIMPULAN

Pada masa awal keislaman, Istri-istri Rasulullah turut berperan dalam periwayaan hadis. Dari dua belas istri Rasulullah yang tertulis dalam sejarah, terdapat sembilan *Umm al-Mu'minin* yang turut berperan dalam periwayatan hadis, yaitu Sawdah bintu Zam'ah, 'Aisyah bintu Abi Bakr al-Shiddiq, Hafshah bintu 'Umar bin Khaththab, Ummu Salamah, Zaynab bintu Jahsy, Juwayriyah bintu al-harits, Ummu Habibah, Shafiyah bintu Huyay, dan Maymunah bintu al-Harits. Di antara mereka, juga ada yang masuk dalam kategori perawi hadis terbanyak yaitu 'Aisyah. Sedangkan dari tiga istri Rasulullah lainnya yaitu Khadijah bintu Khuwaylid dan Zaynab bintu Khuzaymah, penulis belum menemukan satu hadis pun dalam kitab-kitab hadis yang diriwayatkan oleh mereka, dan keduanya telah wafat ketika Rasulullah masih hidup. Begitu juga dari Mariyah al-Qibtiyah, penulis belum menemukan hadis yang diriwayatkan darinya. Dalam sejarah disebutkan bahwa setelah wafatnya Rasulullah Mariyah masih hidup selama 5 tahun dengan mengasingkan diri dari manusia. Ia hampir tidak menemui siapapun kecuali saudara perempuannya Sirin, dan ia juga hampir tidak keluar kemanapun kecuali menziarahi kuburan kekasihnya Rasulullah di masjid, atau kuburan putranya Ibrahim di Baqi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalusiy (al) Ibnu Hazm. *Jawami' al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Aslamiah, Rabiatul. "Peran Perempuan Shahabiyah Dalam Perwayatan Hadits", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 18, No. 1, 2019.
- Azami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014.
- Bintu Syathi', Aisyah 'Abdurrah}man. *Sayyidat Bayt al-Nubuwwah Radhiya Allah 'Anha*. Kairo: Dar al-Diyyan li al-Turats, 1988.
- Bukhari (al) Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhri*. Riyad: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah li al-Nashr, 1998.
- Busti (al), Abi} Hatim Muhammad bin Hibban. *Tarikh al-Shahabah al-Ladzin Ruwiya 'Anhum al-Akhbar*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Preadana Media Group, 2011.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan di Lembaran Suci*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Ismail, Nur Jannah. *Perempuan dalam Pasungan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- Jarud (al), Sulayman bin Dawud bin al-Jarud, *Musnad Abi Dawud al-T}ayalisiy*, Juz III. t.tp: Hajr, 1999.
- Mahfudh, Hasan. "Dekadensi Peran Rawi Hadis Perempuan dari Masa Ke Masa", *UNIVERSUM*, Vol. 15 No. 1, Juni 2021.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mubarkafuri (al), Shafi al-Rahman. *al-Rahiq al-Makhtum*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999.
- Nasa'i (al), Abi 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'ayb bin 'Ali. *Sunan al-Nasa'i*. Riyadh: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, t.th.
- Naysaburi (al), Abi al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri. *Shahih Muslim*. Riyadh: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, 1998.
- Noorhidayati, Salamah. *Kritik Teks Hadis: Analisis tentang al-Riwayah bi al-Ma'na dan Implikasinya terhadap Perwayatan Hadis*. Yogyakarta: Dialektika, 2017.
- Qurthubi (al)}, Abu 'Umar Yusuf bin 'Abdillah bin Muhammad bin 'Abd al-Bar. *al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashhab*, Juz IV. Beirut: Dar al-Kutub al-'Imiyyah, 2002.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi Muhammad saw: Muhammad Sebagai Suami dan Ayah*, terj. Yuliani Liputo dkk. Bandung: Pelangi Mizan, 2009.
- Syuqqah, Abu. *Jati Diri Wanita Menurut al-Qur'an dan Hadis*, terj. Mujiono. Bandung, Al-Bayan, 1994.
- Zahwu, Muhammad Abu. *al-Hadits wa al-Muhadditsun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Riyad: al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1984.